

MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Kelas XII

Tenri Farizatul Warda, S.Pd

**MODUL 1
PEMBELAJARAN**

**berbasis
kurikulum 2013**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusunan modul pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. Penyusunan modul pembelajaran ini merupakan buku pendamping pada proses belajar mengajar untuk peserta didik yang menjalani masa prakerin, dengan tetap mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Modul pembelajaran ini memuat sekurang-kurangnya kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Dalam buku ini, penyajian masing-masing pokok bahasan disusun secara urut sesuai dengan silabus.

Modul pembelajaran kelas XII terbagi menjadi.

1. Teks Cerita Sejarah --- Modul 1
2. Teks Berita --- Modul 2
3. Teks Iklan --- Modul 3
4. Teks Editorial --- Modul 4
5. Teks Cerita Fiksi dalam Novel --- Modul 5

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan modul pembelajaran ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah modul ini sebaik-baiknya.

Penulis berharap modul pembelajaran ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Namun, penulis masih membutuhkan banyak masukan sehingga titik lemah pada penulisan karya-karya selanjutnya dapat tersamarkan menjadi karya yang lebih baik, terima kasih.

Malang, Agustus 2017

Penulis

PETUNJUK TEKNIS

1. Bacalah modul ini secara cermat, mulai dari teori, contoh dan instrumen assesmen.
2. Kerjakan instrumen assesmen dengan mengetik jawaban secara rapi menggunakan jenis huruf Times New Roman ukuran 12pt spasi 1,5.
3. Tulislah identitas berupa nama lengkap, kelas, dan nomor presensi.
4. Kirimkan jawaban tersebut pada *classroom* pada satu folder. Satu file bisa terdiri atas 5 tugas atau terpisah per file nama tugas. Sertakan nama, kelas, dan nomor presensi pada file yang dikirim.
5. Kerjakan secara individu, jika ternyata ada jawaban yang sama/*copy paste* baik hasil kerja teman maupun artikel yang telah ada di media sosial maka nilai ybs akan dianulir.
6. Jika ada kesulitan dalam pengerjaan, silakan hubungi Bu Tenri 081334714683.
7. **Kirim sebelum tanggal 18 Agustus 2017 maksimal pukul 23.59 WIB.**

Menggali Kearifan dalam Peristiwa Sejarah Dunia

Kompetensi Inti (Pengetahuan)

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).

Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah baik melalui lisan maupun tulisan.
- 3.2 Membandingkan teks cerita sejarah baik melalui lisan maupun tulisan
- 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan
- 3.4 Mengidentifikasi karakteristik cerita sejarah, secara lisan maupun tulisan.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks cerita sejarah
- 3.1.2 Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks cerita sejarah
- 3.2.1 Mengidentifikasi persamaan teks-teks cerita sejarah
- 3.2.2 Mengidentifikasi perbedaan teks-teks cerita sejarah
- 3.3.1 Menganalisis ciri bahasa teks cerita pendek
- 3.3.2 Menjelaskan makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks cerita sejarah
- 3.4.1 Menemukan karakteristik cerita sejarah

Kompetensi Inti (Keterampilan)

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak untuk mengembangkan ilmu bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menggunakan metode ilmiah sesuai kaidah keilmuan terkait.

Kompetensi Dasar

- 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah baik secara lisan maupun tulisan.
- 4.2 memproduksi teks cerita sejarah yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan
- 4.3 Menyunting teks cerita pendek, sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan
- 4.4 Mengabstraksi teks cerita sejarah secara lisan maupun tulisan
- 4.5 Mengonversi teks cerita sejarah ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 4.1.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah secara lisan
- 4.1.2 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah secara tulisan
- 4.2.1 Menyusun kerangka teks cerita sejarah sesuai dengan struktur isi teks cerita sejarah
- 4.2.2 Mengembangkan kerangka teks cerita sejarah menjadi teks cerita sejarah utuh yang menarik
- 4.3.1 Menunjukkan ciri bahasa teks cerita sejarah.
- 4.3.2 Menyunting bahasa teks cerita sejarah sesuai dengan: struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca
- 4.3.3 Menyampaikan hasil suntingan di depan teman-temannya.
- 4.4.1 Menentukan garis besar isi cerita sejarah

MATERI PEMBELAJARAN

Teks Cerita Sejarah



Gambar 1. Bendera Indonesia dikibarkan pada proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 diunduh di <http://www.markijar.com/2016/11/sejarah-lengkap-proklamasi-kemerdekaan.html> pada 11 Agustus 2017



Gambar 2. Kartun Wayang diunduh di <http://www.gambarkatalucu.co/animasi-kartun-indonesia/> pada 11 Agustus 2017

- Apakah yang Anda ketahui tentang teks cerita sejarah ?
- Apakah judul teks cerita sejarah yang sudah pernah Anda baca?
- Apakah keuntungan yang Anda dapatkan setelah membaca teks cerita sejarah ?
- Apakah perbedaan teks cerita sejarah dengan teks cerita pendek?

TEORI

Pengertian Teks Sejarah

adalah ilmu, pengetahuan dan cerita pelajaran tentang peristiwa yang benar-benar terjadi masa lampau.

Struktur dan Kaidah Teks Sejarah

1. **Orientation / pengenalan** berupa penyampaian informasi tentang peristiwa yang akan diceritakan. Pada bagian ini disebutkan waktu, tempat terjadinya peristiwa dan pelaku sejarah.
2. **Urutan Peristiwa** berupa rekaman peristiwa sejarah disampaikan dalam urutan kronologis/urutan waktu.
3. **Reorientasi**, berisi cerita akhir dari paparan peristiwa sejarah. penutup yang berisi **komentar** pribadi penulis tentang peristiwa atau kejadian sejarah yang diceritakan. Bagian ini merupakan tahapan yang bersifat pilihan, artinya boleh saja bagian ini tidak disajikan oleh penulis teks cerita sejarah. Alternatif lain, bagian reorientasi juga berisi akibat peristiwa, kesimpulan, atau penilaian.

Struktur Teks Cerita Sejarah

- **Judul.**

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan cerita. Pada teks cerita sejarah, judul dapat berupa nama sebuah benda, nama tempat, peristiwa, atau yang lainnya. Biasanya diikuti dengan kata-kata asal-usul, asal mula, sejarah, dan kata lain yang mendukung kesejarahan. Seperti dalam teks di atas, judul yang diambil itu adalah “Sejarah Singkat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”. Judul harus dibuat dengan sebaik mungkin agar dapat menarik minat orang lain untuk membacanya. Penggunaan judul yang baik harus memenuhi beberapa syarat yaitu asli, relevan, provokatif,

singkat, berbentuk frasa, awal kata harus huruf kapital kecuali preposisi dan konjungsi, tanpa tanda baca di akhir judul karangan, menarik perhatian, logis, dan sesuai dengan isi.

- **Pendahuluan.**

Pendahuluan ini bersifat opsional, artinya boleh ada dalam teks, atau kalau dianggap tidak perlu boleh tidak digunakan. Pendahuluan ini bermaksud untuk membuka atau pengantar pembicaraan sehingga pembaca tidak langsung dibawa pada inti pembahasan, bisa juga dikatakan pendahuluan ini sebagai pengenalan awal peristiwa sejarah. Dengan pendahuluan pembaca akan diantarkan dan mendapat gambaran apa yang akan dibahas berikutnya. Membuat paragraph pendahuluan sebaik mungkin yang bisa menarik pembaca sehingga pembaca merasa tertarik untuk terus membacanya sampai beres. Pada teks cerita sejarah biasanya didahului dengan keadaan pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh sejarah sebelumnya yang akan dibahas berikutnya.

- **Rekaman peristiwa.**

Bagian ini merupakan inti dari teks cerita sejarah. Pada rekaman peristiwa tentunya membahas seluruh alur cerita sejarah dari mulai awal sampai akhir (secara kronologis). Di dalamnya dibahas berbagai macam peristiwa atau kejadian yang melibatkan berbagai pihak yang berpengaruh dalam sejarah tersebut. Dalam bagian pemaparan ini dijelaskan berbagai fakta yang mendukung, artinya semua kejadian haruslah bersifat faktual atau kenyataan, karena sejarah itu memanglah harus sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Dari teks cerita sejarah di atas, pemaparan dimulai dari pengeboman wilayah Jepang oleh Amerika, sampai pada akhirnya merumuskan UUD 1945.

- **Penutup.**

Berisi cerita akhir dari paparan yang disampaikan sebelumnya. Bentuk umumnya berupa akibat (konsekuensi) dari rangkaian peristiwa sebelumnya, misalnya tentang kekalahan, kemenangan, kematian. Mungkin juga berisi kesimpulan, komentar atau evaluasi dari peristiwa. Dari teks sejarah di atas, pengangkatan Soekarno dan Hatta sebagai presiden dan wakil presiden menjadi penutup teks sejarah sebagai sebab akibat dari kejadian-kejadian sebelumnya yang menandakan merdekanya Indonesia.

Kaidah Kebahasaan Teks Sejarah

Ciri-ciri kebahasaan teks sejarah.

1. Menggunakan verba (kata kerja). Verba digunakan untuk menyatakan suatu tindakan. Verba yang sering digunakan pada teks cerita sejarah adalah verba material. Verba material merupakan kata yang berfungsi untuk menunjukkan aktivitas, tindakan, atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh pelaku sejarahnya. Kata kerja material menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa, misalnya membaca, menulis, dan menyapu.
Contoh: Sultan Hasanudin wafat pada tahun 1570 dan digantikan putranya Maulana Yusuf.
2. Menggunakan kalimat lampau. Kalimat lampau digunakan untuk mengungkapkan peristiwa atau kejadian yang telah terjadi.
Contoh: Kemerdekaan Indonesia berhasil diproklamasikan pada tahun 1945.
3. Menggunakan frase adverbial. Frasa adverbial, merupakan kata yang menunjukkan kejadian atau peristiwa, waktu, dan tempat. Contoh adverbial: kemarin, pada waktu itu, sejak, dst.
Contoh: Kerjaan yang bercorak Islam pertama di Sulawesi berdiri di daerah Makassar.
4. Menggunakan kalimat naratif/deskriptif. Verba material yang digunakan dalam teks cerita sejarah menggunakan kata-kata tindakan sebagaimana teks naratif yang tidak lepas dari unsur alur sebagai unsur utamanya. Selain alur, kalimat naratif juga mengandung unsur tokoh, penokohan, dan latar.
Contoh: Pada abad ke-17, Kesultanan Cirebon pecah menjadi tiga, yakni Kesultanan Kasepuhan, Kesultanan Kanoman, dan Kesultanan Keprabon.
5. Mengurutkan peristiwa dengan menggunakan konjungsi. Konjungsi yang sering digunakan pada teks cerita sejarah adalah konjungsi temporal dan konjungsi kausalitas. Konjungsi temporal (kata sambung waktu), berguna untuk menata urutan-urutan peristiwa yang diceritakan, teks cerita sejarah banya memanfaatkan konjungsi (kata penghubung) temporal. Contohnya: dan, tetapi, sedangkan, kemudian, setelah itu, dst. Konjungsi kausalitas berguna untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat. Contohnya: sebab, karena itu, oleh karena itu, dst.
Contoh penggunaan konjungsi: Ia kemudian meneruskan kekuasaan di Mataram karena ayahnya gugur di medan perang.

6. Pronomina (kata ganti), merupakan kata yang digunakan untuk menggantikan benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung. Contoh: dia, ia, mereka, dst.
Contoh: Sunan Gunung Jati menggantikan pamannya memerintah Cirebon, lalu mendirikan keraton yang diberi nama Pankuwati.

Periodisasi dalam Teks Cerita Sejarah

Periodisasi dalam penyusunan peristiwa sejarah sangat penting, sebab peristiwa sejarah itu berlangsung dalam waktu yang panjang dan cenderung berkesinambungan, tidak terputus dalam satu periodisasi saja. Dengan membagi kurun waktu peristiwa sejarah menjadi pembabakan, cerita sejarah yang kalian susun akan mudah dipahami dan dipelajari oleh pembaca. Periodisasi sejarah bisa kalian lakukan dengan cara membagi dan memilah berbagai kejadian dalam sebuah batasan waktu tertentu.

Penyusunan periode sejarah ini harus kalian lakukan secara kronologis, sesuai dengan urutan waktu dari peristiwa sejarah tersebut. Setiap peristiwa yang terjadi dapat kalian klasifikasikan berdasarkan jenis dan bentuknya. Lalu, peristiwa yang telah diklasifikasikan itu disusun secara runut berdasarkan waktu kejadian, disusun dari masa yang paling awal hingga masa yang paling akhir. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peristiwa sejarah yang disusun tidak melompat-lompat atau bahkan berbalik urutan waktunya, sehingga akan menimbulkan kerancuan. Tentu saja kerancuan akan memicu sebuah pemahaman yang keliru tentang fakta sejarah dan harus dihindari.

MENGANALISIS

Menganalisis Teks Cerita Sejarah

Mempelajari sebuah teks sejarah sama artinya mempelajari manusia pada sebuah peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dalam hal ini, memperbincangkan sejarah berarti memperbincangkan manusia dari segi waktu, seperti perkembangan manusia dalam kehidupan masyarakat yang secara terus-menerus bergerak dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks, pengulangan peristiwa masa lampau yang terjadi lagi pada masa kini, atau pun perubahan yang terjadi pada manusia itu akibat adanya pengaruh dari luar.

Mitos dan sejarah adalah dua hal yang membicarakan masa lalu. Akan tetapi, berbeda dengan mitos—menceritakan masa lalu yang tidak memiliki kejelasan waktu dan tempat peristiwanya—semua peristiwa dalam sejarah sangat jelas tempat dan waktu kejadiannya. Sejarah mempelajari sesuatu yang konkret, terdapat fakta yang nyata di dalamnya. Mempelajari sejarah bukan berarti hanya mempelajari aktivitas manusia pelakunya, melainkan aktivitas manusia yang memiliki makna. Peristiwa sejarah juga cenderung berkesinambungan. Artinya, peristiwa sejarah berlangsung dalam waktu yang panjang dan tidak terputus dalam satu periodisasi saja.

Gambar 3. Jam diunduh pada laman
<https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2F2.bp.blogspot.com%2F-> pada tanggal 11 Agustus 2017



MENGINTERPRETASI

Menginterpretasi Fungsi Sosial Teks Cerita Sejarah

Menginterpretasi makna teks cerita sejarah artinya memberikan penafsiran terhadap teks tersebut agar data sejarah yang terkandung di dalamnya dapat berbicara. Sebagai siswa yang cerdas, kalian harus bisa menggali nilai dan kearifan yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang tidak semata-mata hanya menjadi cerita yang dikisahkan secara turun-temurun. Nilai dan kearifan yang berhasil kalian gali diharapkan dapat membantu secara bijak berbagai persoalan yang dihadapi. Dengan mengingat masa lalu, memahami masa kini, dan mempersiapkan masa depan, kalian akan dapat meraih apa yang telah dicita-citakan.

Memproduksi Teks Cerita Sejarah secara Bersama

Pada tahapan ini, tugas kalian adalah memproduksi teks cerita sejarah secara bersama. Dalam membuat sebuah teks cerita sejarah, ada beberapa hal yang harus kalian perhatikan. Langkah pertama, kalian harus menentukan peristiwa sejarah apa yang akan kalian angkat menjadi sebuah teks. Setidaknya, kalian harus mencari tahu terlebih dahulu apa peristiwa yang akan diceritakan, siapa pelaku sejarahnya, kapan dan di mana peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi, dan bagaimana kejadiannya.

Setelah itu, kalian bisa mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang mendukung teks yang kalian bangun. Kalian bisa menggunakan sumber primer (berdasarkan saksi mata peristiwa) maupun dalam bentuk dokumen. Satu hal yang perlu kalian ingat bahwa peristiwa sejarah harus disesuaikan dengan kisah nyata. Berikutnya, data yang kalian peroleh harus diverifikasi terlebih dahulu berdasarkan keaslian dan kesahihan sumber data yang kalian peroleh. Selanjutnya, kalian bisa membuat teks cerita sejarah yang kalian inginkan dengan melakukan pembabakan peristiwa agar informasi yang kalian utarakan tidak rancu.

Dalam membuat sebuah teks, hal yang harus diperhatikan adalah diksi atau pilihan kata. Memilih kata dimaksudkan untuk menimbang-nimbang kata apa yang sebaiknya digunakan dalam mengajukan suatu gagasan secara tepat dan cermat. Terdapat beberapa syarat yang harus kalian perhatikan dalam memilih kata. Syarat pertama adalah tepat, kata yang dipilih dapat mengungkapkan gagasan secara cermat. Syarat berikutnya benar, pilihan kata harus sesuai dengan kaidah bahasa. Syarat terakhir, kata yang dipilih harus lazim, bentuknya sudah dibiasakan.

CONTOH**Contoh Teks Sejarah**

Sejarah Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara



Gambar 4. Pembentukan BPUPKI yang diunduh di <http://4.bp.blogspot.com/-37tXJLxkF9k/VBBavi43fsI/AAAAAAAAAB0/F3VXPzUwm8c/s1600/sidang+BPUPKI+1.jpg> tanggal 11 Agustus 2017



Gambar 5. Rapat Sidang BPUPKI yang diunduh di <http://2.bp.blogspot.com/-a3tI4KrGnO4/VBBazNZ4ZwI/AAAAAAAAAB/Cyc1U4HqIrw/s1600/rapat+sidang+BPUPKI+1.jpg> tanggal 11 Agustus 2017

A. Pembentukan BPUPKI

Jepang mulai menguasai Indonesia setelah Belanda menyerah kepada Jepang tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati, Subang Jawa Barat. Untuk menarik simpatik rakyat Indonesia, Jepang mendukung semboyan “Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia”. Sejak berkuasa di Indonesia, Jepang dengan segala cara menguras kekayaan dan tenaga rakyat Indonesia yang menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia.

Pada bulan September 1944, Perdana Menteri Jepang, Koiso, dalam sidang parlemen mengatakan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Tindak lanjut dari janji tersebut, pada tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia/BPUPKI). BPUPKI beranggotakan 62 orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan 7 orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu : Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P Soeroso. BPUPKI mengadakan sidang sebanyak dua kali sidang resmi dan satu

kali sidang tidak resmi. Sidang BPUPKI dilaksanakan di gedung “Chuo Sangi In”, dan kini disebut Gedung Pancasila.

B. Sidang Pertama BPUPKI

Sidang resmi pertama tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945, membahas tentang **dasar negara**. Ketua BPUPKI dr. KRT Radjiman Wedyodiningrat pada pidato awal sidang pertama BPUPKI, menyatakan bahwa untuk mendirikan Indonesia merdeka maka diperlukan suatu dasar negara Indonesia merdeka. Seperti disampaikan oleh Ir Soekarno pada awal pidato tanggal 1 Juni 1945.

Untuk menjawab permintaan Ketua BPUPKI ini, maka beberapa tokoh pendiri negara mengusulkan rumusan dasar negara. Rumusan dasar negara yang diusulkan memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Namun demikian rumusan-rumusan tersebut memiliki persamaan dari segi materi dan semangat yang menjiwainya. Gagasan yang disampaikan berdasarkan sejarah perjuangan bangsa dan dengan melihat pengalaman bangsa lain. Pandangan yang disampaikan diilhami oleh gagasan-gagasan besar dunia, tetapi berakar pada kepribadian dan gagasan besar bangsa Indonesia sendiri. Usulan mengenai dasar Indonesia merdeka dalam Sidang Pertama BPUPKI secara berurutan dikemukakan oleh Mr. Mohammad Yamin (29 Mei 1945), Mr. Soepomo (31 Mei 1945), dan Ir. Soekarno (1 Juni 1945).

Ir. Soekarno dalam sidang itu pun menyampaikan bahwa kelima dasar negara tersebut dinamakan Panca Dharma. Kemudian, atas saran seorang ahli bahasa, Ir. Soekarno mengubahnya menjadi Pancasila. Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno mengemukakan pemikirannya tentang Pancasila, yaitu nama dari lima dasar negara Indonesia. Dengan berdasar pada peristiwa tersebut maka tanggal 1 Juni ditetapkan sebagai “Hari Lahirnya Pancasila”.

Pada akhir masa persidangan pertama, Ketua BPUPKI membentuk Panitia Kecil yang bertugas untuk mengumpulkan usul-usul para anggota yang akan dibahas pada masa sidang berikutnya (10 s.d 17 Juli 1945). Panitia Kecil yang resmi ini beranggotakan delapan orang (Panitia Delapan) di bawah pimpinan Soekarno. Terdiri dari 6 orang wakil golongan kebangsaan dan 2 orang wakil golongan Islam. Panitia Delapan ini terdiri Soekarno, M. Hatta, M. Yamin, A. Maramis,

M. Sutardjo Kartohadikoesoemo, Otto Iskandardinata (golongan kebangsaan), Ki Bagoes Hadikoesoemo dan K.H. Wachid Hasjim (golongan Islam). Panitia Kecil ini mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan dan memeriksa usul-usul menyangkut beberapa masalah yaitu Indonesia merdeka secepat-secepatnya, Dasar (Negara), Bentuk Negara Uni atau Federasi, Daerah Negara Indonesia, Badan Perwakilan Rakyat, Badan Penasihat, Bentuk Negara dan Kepala Negara, Soal Pembelaan, dan Soal Keuangan.

Di akhir pertemuan tersebut, Soekarno juga mengambil inisiatif membentuk Panitia Kecil beranggotakan 9 orang, yang kemudian dikenal sebagai “Panitia Sembilan”. Panitia Sembilan ini terdiri dari Soekarno (ketua), Mohammad Hatta, Muhammad Yamin, A.A. Maramis, Soebardjo (golongan kebangsaan), K.H. Wachid Hasjim, K.H. Kahar Moezakir, H. Agoes Salim, dan R. Abikusno Tjokrosoejoso (golongan Islam).

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan langsung mengadakan rapat di rumah kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Rapat berlangsung alot karena terjadi perbedaan pandangan antarpeserta rapat tentang rumusan dasar negara. Panitia ini bertugas untuk menyelidiki usul-usul mengenai perumusan dasar negara yang melahirkan konsep rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Konsep rancangan Pembukaan ini disetujui pada 22 Juni 1945. Oleh Soekarno rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar ini diberi nama “Mukaddimah”, oleh M. Yamin dinamakan “Piagam Jakarta”, dan oleh Sukiman Wirjosandjojo disebut “Gentlemen’s Agreement”.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/SMK/MA kelas XII Semester 1* cetakan ke-1. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

INSTRUMEN ASSESMENT PENILAIAN PENGETAHUAN TEKS CERITA SEJARAH

Materi : 1. Mengidentifikasi struktur teks cerita sejarah
2. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks cerita sejarah

Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Identifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah	Tes tertulis Melalui tayangan slide Power point	Isian	Melengkapi peta konsep tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah !

Tugas:

Melengkapi peta konsep tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah dengan membubuhkan tanda (V) pada kolom B atau S!

No	Pernyataan	B	S
1	Teks sejarah yang memang mengemukakan kejadian yang telah terjadi pada zaman dulu tentu waktu peristiwa itu harus jelas, begitupun dengan tempat kejadiannya harus jelas pula.		
2	Oleh karena itu, secara khusus dari teks sejarah ini kita tinjau kaidah kebahasaan berkaitan dengan penggunaan kata sambung pernyataan urutan peristiwa dan keterangan pernyataan waktu, tempat dan cara.		
3	Teks cerita sejarah adalah teks yang di dalamnya menjelaskan dan menceritakan tentang opini masa lalu yang menjadi asal-muasal atau latar belakang terjadinya sesuatu		
4	Struktur teks cerita sejarah terdiri atas judul, pendahuluan, rakaan kejadian dan koda.		
5	Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan cerita. Pada teks cerita sejarah, judul dapat berupa nama sebuah benda, nama tempat, peristiwa, atau yang lainnya.		
6	Judul harus dibuat dengan sebaik mungkin agar dapat menarik minat orang lain untuk membacanya. Penggunaan judul yang baik harus memenuhi beberapa syarat yaitu asli, relevan, provokatif, singkat, berbentuk frasa, awal kata harus huruf kapital kecuali preposisi dan konjungsi, tanpa tanda baca di akhir judul karangan, menarik perhatian, logis, dan sesuai dengan isi.		
7	Sejarah terjadinya danau toba merupakan contoh teks cerita sejarah		
8	Pada teks cerita sejarah biasanya didahului dengan keadaan pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh sejarah sebelumnya yang akan dibahas berikutnya.		
9	Bagian ini merupakan inti dari teks cerita sejarah. Pada rekaman peristiwa tentunya membahas seluruh alur cerita sejarah dari mulai awal sampai akhir yang ditulis tidak runtut.		
10	Penutup berisi cerita akhir dari paparan yang disampaikan sebelumnya. Bentuk umumnya berupa akibat (konsekuensi) dari rangkaian peristiwa sebelumnya, misalnya tentang kekalahan, kemenangan, kematian. Mungkin juga berisi kesimpulan, komentar atau evaluasi dari peristiwa.		



INSTRUMEN ASSESMENT PENILAIAN KETERAMPILAN TEKS CERITA SEJARAH

Petunjuk

Kerjakan tugas sesuai dengan indikator yang ada.

Indikator

1. Menyusun kerangka teks cerita sejarah sesuai dengan struktur isi teks cerita sejarah tentang perusahaan tempat Anda melakukan prakerin.
*Lakukan observasi terlebih dahulu pada pihak industri untuk mencari data sebagai kerangka teks
2. Mengembangkan kerangka teks cerita sejarah utuh yang menarik sebanyak 5 paragraf, masing-masing paragraf berisi 5 kalimat.
3. Mengidentifikasi struktur teks cerita sejarah yang telah Anda tulis.
4. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks cerita sejarah yang telah Anda tulis.
5. Menemukan dan menjelaskan 5 istilah dalam teks cerita sejarah yang telah Anda tulis.
6. Menulis ulang (mengonversi) teks cerita ulang dalam bentuk puisi baru.
7.
 - a. Membaca teks cerita sejarah pembandingan berikut.
 - b. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan teks cerita yang telah Anda tulis dengan teks cerita berikut dengan mengisi tabel berikut.

Aspek	Teks	
	Sejarah 1	Sejarah 2
Struktur		
Kaidah kebahasaan		
Informasi penting		
Manfaat		

Teks Pembandingan

Proses Naiknya Megawati Soekarnoputri Sebagai Presiden

Karier politik Mega yang penuh liku seakan sejalan dengan garis kehidupan rumah tangganya yang pernah mengalami kegagalan. Jejak politik sang ayah berpengaruh kuat pada Megawati. Kendati lahir dari keluarga politisi jempolan, Mega tidak terbelang piawai dalam dunia politik. Bahkan, Megawati sempat dipandang sebelah mata oleh teman dan lawan politiknya. Beliau bahkan dianggap sebagai pendatang baru dalam kancah politik, yakni baru pada tahun 1987. Saat itu Partai Demokrasi Indonesia (PDI) menempatkannya sebagai salah seorang calon legislatif dari daerah pemilihan Jawa Tengah, untuk mendongkrak suara.

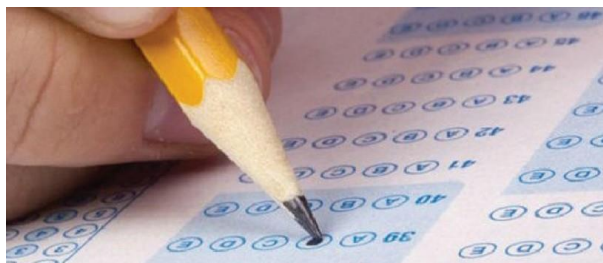
Masuknya Megawati ke kancah politik, berarti beliau telah mengingkari kesepakatan keluarganya untuk tidak terjun ke dunia politik. Trauma politik keluarga itu ditabraknya. Megawati tampil menjadi primadona dalam kampanye PDI, walau tergolong tidak banyak bicara. Ternyata memang berhasil. Suara untuk PDI naik. Dan beliau pun terpilih menjadi anggota DPR/MPR. Pada tahun itu pula Megawati terpilih sebagai Ketua DPC PDI Jakarta Pusat.

Tetapi, kehadiran Mega di gedung DPR/MPR sepertinya tidak terasa. Tampaknya, Megawati tahu bahwa beliau masih di bawah tekanan. Selain memang sifatnya pendiam, beliau pun memilih untuk tidak menonjol mengingat kondisi politik saat itu. Maka beliau memilih lebih banyak melakukan lobi-lobi politik di luar gedung wakil rakyat tersebut. Lobi politiknya yang silent operation itu secara langsung atau

tidak langsung, telah memunculkan terbitnya bintang Mega dalam dunia politik. Ia menjadi Ketua Umum Partai DPP PDI sejak tahun 1993 hingga partai tersebut berubah menjadi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) yang berhasil melambungkan namanya hingga ia terpilih sebagai Presiden perempuan pertama, masa jabatan 23 Juli 2001 hingga 20 Oktober 2004 menggantikan KH. Abdurrahman Wahid (Gusdur) dengan membentuk kabinet Gotong Royong.

Proses naiknya Mega ini merupakan cerita menarik pula. Ketika itu, Konggres PDI di Medan berakhir tanpa menghasilkan keputusan apa-apa. Pemerintah mendukung Budi Hardjono menggantikan Soerjadi. Lantas, dilanjutkan dengan menyelenggarakan Kongres Luar Biasa di Surabaya. Pada kongres ini, nama Mega muncul dan secara telak mengungguli Budi Hardjono, kandidat yang didukung oleh pemerintah itu. Mega terpilih sebagai Ketua Umum PDI. Kemudian status Mega sebagai Ketua Umum PDI dikuatkan lagi oleh Musyawarah Nasional PDI di Jakarta. Namun pemerintah menolak dan menganggapnya tidak sah. Karena itu, dalam perjalanan berikutnya, pemerintah mendukung kekuatan mendongkel Mega sebagai Ketua Umum PDI. Fatimah Ahmad cs, atas dukungan pemerintah, menyelenggarakan Kongres PDI di Medan pada tahun 1996, untuk menaikkan kembali Soerjadi. Tetapi Mega tidak mudah ditaklukkan. Karena Mega dengan tegas menyatakan tidak mengakui Kongres Medan. Mega teguh menyatakan dirinya sebagai Ketua Umum PDI yang sah. Kantor DPP PDI di Jalan Diponegoro, sebagai simbol keberadaan DPP yang sah, dikuasai oleh pihak Mega. Para pendukung Mega tidak mau surut satu langkah pun. Mereka tetap berusaha mempertahankan kantor itu.

TUGAS 3



INSTRUMEN ASSESMENT PILIHAN GANDA

PILIH LAH SALAH SATU JAWABAN YANG PALING TEPAT!

- (1) Peristiwa monumental yang menjadi puncak dari persatuan gerakan buruh dunia adalah penyelenggaraan Kongres Buruh Internasional tahun 1889. (2) Kongres yang dihadiri ratusan delegasi dari berbagai negeri dan memutuskan delapan jam kerja per hari menjadi tuntutan utama kaum buruh seluruh dunia. (3) Selain itu, kongres juga menyambut usulan delegasi buruh dari Amerika Serikat. (4) Usulan tersebut menyerukan pemogokan umum 1 Mei 1890 guna menuntut pengurangan jam kerja. (5) Hal ini diperkuat dengan adanya usulan menjadikan tanggal 1 Mei sebagai Hari Buruh se-Dunia.

Gagasan utama pada teks tersebut adalah...

- puncak dari persatuan gerakan buruh dunia
 - penyelenggaraan kongres buruh internasional
 - penetapan hari buruh se-dunia
 - dampak kongres buruh internasional
 - delegasi buruh dari amerika serikat
- Pada mulanya ASEAN merupakan wadah kerja sama ekonomi, sosial, dan budaya. Akan tetapi, Deklarasi Bangkok merupakan komitmen politik negara anggota untuk bersatu dan bekerja sama, meskipun Asia Tenggara pada saat itu diwarnai oleh pergolakan antarnegara maupun antarkekuatan di luar kawasan. Aspirasi politik yang mendasari Deklarasi Bangkok mengupayakan stabilitas regional yang dapat menunjang pembangunan nasional di segala bidang bagi negara-negara yang termasuk anggota ASEAN.

Kata yang mengalami proses reduplikasi dalam teks tersebut terdapat pada kata....

- merupakan
- bekerja sama
- antarkekuatan
- aspirasi
- negara-negara

3. (1) Huruf Braille adalah huruf yang dibuat khusus untuk para tunanetra. (2) Huruf ini dibuat seperti titik yang timbul, diciptakan oleh Louis Braille. (3) Louis Braille dilahirkan di Coupvray, Perancis, pada tahun 1809.
(4) Semula penglihatan Braille normal, tetapi akibat terkena peralatan kuda milik ayahnya membuat sebelah matanya buta di usianya yang masih terbilang dini, 3 tahun. (5) Akibat infeksi pada matanya, Braille akhirnya kehilangan penglihatan di kedua belah matanya.

Kata berkonotasi positif pada paragraf tersebut terdapat pada kalimat bernomor...

- A. 1 B. 2 C. 3 D. 4 E. 5
4. (1) Peristiwa Bandung Lautan Api adalah peristiwa kebakaran besar yang terjadi di kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. (2) Peristiwa ini terjadi pada 23 Maret 1946. (3) Dalam waktu tujuh jam, sekitar 200.000 penduduk Bandung membakar rumah mereka, meninggalkan kota menuju pegunungan di daerah selatan Bandung. (4) Warga merasa bahwa tindakannya itu lebih baik daripada menyerahkan diri kepada lawan. (5) Selain itu, untuk mencegah tentara Sekutu dan tentara NICA (Belanda) menggunakan kota Bandung sebagai markas strategis militer dalam Perang Kemerdekaan Indonesia.

Kalimat yang menyatakan hubungan perbandingan dalam paragraf tersebut terdapat pada kalimat bernomor...

- A. 1
B. 2
C. 3
D. 4
E. 5
5. Pemerintah harus memberi sokongan penuh kepada industri kreatif nasional sehingga industri ini terus berkembang dan siap menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan diberlakukan pada akhir 2015. Industri kreatif dunia terus menggeliat dan diyakini oleh sementara kalangan bakal menjadi salah satu pilar industri masa depan yang bakal menjadi sumber penciptaan lapangan kerja, inovasi, serta produktifitas. Pertanyaannya kemudian adalah bagaimana prospek industri kreatif kita, khususnya dalam menghadapi Masyarakat EKonomi Asean yang segera diberlakukan tahun depan?

Kata tidak baku pada paragraf tersebut adalah...

- A. kreatif
B. industri
C. inovasi
D. produktifitas
E. prospek
6. Jika saat ini berbagai negara berebut tiket untuk dapat bermain di turnamen ini, pada Piala Dunia yang dibuka 13 Juli 1930 tersebut pihak FIFA justru kesusahan mencari peserta. Sebagai penyelenggaraan perdana, FIFA tidak mengadakan mekanisme kualifikasi bagi setiap negara yang ingin bertanding. FIFA bahkan mengundang seluruh asosiasi sepak bola di setiap negara untuk berpartisipasi di kompetisi ini. Pada waktu itu, FIFA hanya memberikan batas akhir [...] bagi setiap negara untuk dapat diterima menjadi peserta Piala Dunia.

Kata yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah...

- A. daftar
B. mendaftar
C. terdaftar
D. didaftar
E. pendaftaran

7. (1) Rangkaian demonstrasi yang terjadi pada saat itu, tidak hanya terjadi di Amerika Serikat. (2) Bahkan menurut Rosa Luxemburg (1894), demonstrasi yang menuntut pengurangan jam kerja tersebut sebenarnya diinspirasi oleh demonstrasi serupa yang terjadi sebelumnya di Australia pada tahun 1856. (3) Tuntutan pengurangan jam kerja juga singgah di Eropa. (4) Akibatnya, korban pun berjatuhan di wilayah Australia. (5) Tentu saja, fenomena ini semakin mengentalkan kesatuan dalam gerakan buruh sedunia dalam satu perjuangan.

Kalimat yang tidak padu pada teks cerita tersebut bernomor...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

8. Kondisi yang demikian memaksa Jules Rimet **turun tangan**. Ia melobi beberapa negara Eropa untuk ikut dalam Piala Dunia. Akhirnya empat negara Eropa setuju untuk berpartisipasi. Prancis memang dibujuk secara langsung oleh Jules Rimet untuk ikut serta. Sementara itu, Belgia dirayu oleh Wakil Presiden FIFA, Rodolphe Seldrayers. FIFA bahkan menyediakan kapal laut untuk mengantarkan negara yang dibujuknya sampai ke tempat penyelenggaraan Piala Dunia di benua seberang.

Kata yang bergaris bawah memiliki makna...

- A. Mengikuti aturan yang ada
- B. Bertindak untuk ikut membantu.
- C. Pergi meninggalkan.
- D. Melepaskan tanggung jawab.
- E. Acuh tak acuh.

9. (1) Dalam partai tunggal putri, Thailand mencatat sejarah menjadi juara dunia. (2) Untuk pertama kalinya, Thailand unggul setelah Ratchanok Intanon meraih kemenangan melawan tunggal putri nomor satu dunia, Li Xuerui, 22- 20, 18-21, dan 21-14. (3) Intanon menjadi juara dunia termuda pada usia 18 tahun. (4) Perasaan senang dan gembira benar-benar menyelimuti benak Intanon. (5) Gelar ini adalah gelar paling prestisius baginya setelah tiga kali meraih gelar juara dunia junior putri pada 2009, 2010, dan 2011.

Kalimat yang menggunakan kata bersinonim ditandai dengan nomor...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

10. Perhatikan pernyataan berikut.

- (1) Hari Buruh, yang dikenal juga dengan sebutan *May Day*, diperingati setiap 1 Mei.
- (2) Pada 1886, terjadi demonstrasi kaum buruh Amerika Serikat yang menuntut pemberlakuan delapan jam kerja.
- (3) Penetapan ini dilakukan untuk memperingati momen tuntutan delapan jam kerja sehari dan juga memberikan semangat baru perjuangan kelas pekerja yang mencapai titik masif di era tersebut.
- (4) Di beberapa negara, Hari Buruh dijadikan hari libur tahunan, yang berawal dari usaha gerakan serikat buruh untuk merayakan keberhasilan ekonomi dan sosial para buruh.
- (5) *Federation of Organized Trades and Labor Unions* akhirnya menetapkan 1 Mei sebagai Hari Buruh yang diperingati oleh kaum buruh seluruh dunia.
- (6) Hari Buruh ini lahir dari rentetan perjuangan kelas pekerja.

Urutan kalimat tersebut menjadi paragraf deduktif yaitu...

- A. (6), (5), (4), (3), (2), (1)
- B. (3), (4), (5), (6), (1), (2)
- C. (1), (3), (4), (2), (5), (6)
- D. (1), (4), (6), (2), (5), (3)
- E. (1), (2), (3), (4), (5), (6)